



dalam bentuk langkah prognosa yaitu menggunakan teknik *Self Modeling*, *Dispute Cognitive*, *Assertive Training* dan Teknik *Reframing*. Teknik *Self Modeling* digunakan untuk merubah pikiran-pikiran dan perilaku yang negatif terhadap ibu tirinya. Dalam hal ini konselor bertindak sebagai modeling dengan harapan agar konseli setelah mendapatkan modeling dari konselor perilaku maupun pikirannya dapat berubah. Teknik *Dispute Cognitive* digunakan untuk mengarahkan pikiran-pikiran negatif konseli ke arah yang positif, dengan cara mendebat argumen-argumen yang disampaikan konseli kepada konselor. Teknik *Assertive Training* digunakan untuk membiasakan perilaku baik konseli terhadap ibu tirinya dengan cara menyepakati hal yang harus dilakukan antara konseli dengan konselor. Teknik *Reframing* digunakan untuk membingkai ulang pikiran-pikiran konseli yang irasional. Terakhir adalah evaluasi atau *follow up*, mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada diri konseli setelah dilakukan konseling.

2. Hasil akhir Proses *Rational Emotive Therapy* Dalam Menangani *Negative Thinking* Seorang Anak Terhadap Ibu Tirinya di Desa Tlogo Pojok Gresik adalah dapat dikategorikan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari prosentase sebanyak 75 %. Dan juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku konseli yaitu konseli sudah mulai berkomunikasi dan tidak cuek, tidak acuh tak acuh terhadap ibu tirinya.

